

ABSTRAK

Dini Wariastuti, NIM : 308 121 046, Kehidupan Bangsawan Kesultanan Serdang Setelah Tahun 1946. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah program studi S1, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Kesultanan Serdang merupakan salah satu Kesultanan Melayu di Sumatera Timur. Ketika meletusnya revolusi sosial di Sumatera Timur pada tahun 1946, Kesultanan Serdang juga menjadi korban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan bangsawan Kesultanan Serdang baik dari sisi kehidupan politik, sosial, budaya maupun ekonomi setelah terjadinya peristiwa revolusi sosial 1946. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan metode *Field Research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kehidupan bangsawan Serdang, baik dari sisi politik, sosial, budaya dan ekonomi, mengalami perubahan setelah revolusi sosial 1946. Dari segi politik, mereka tidak lagi berkiprah dalam dunia pemerintahan Serdang, melainkan pemerintahan Republik Indonesia. Dalam segi sosial, keberadaan para bangsawan tidaklah disegani seperti pada saat pemerintahan Kesultanan Serdang masih berkuasa. Setelah 1946, para bangsawan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan rakyat lainnya, tidak ada perbedaan antara bangsawan dan rakyat kebanyakan. Dari segi budaya, banyak yang hilang karena disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dan dari segi ekonomi sangat jelas terlihat perbedaannya. Perekonomian bangsawan Serdang setelah revolusi sosial 1946 mengalami kemerosotan karena telah banyak hilangnya harta Kesultanan yang menjadi hak dari para bangsawan Serdang yang diakibatkan dari dilancarkannya revolusi sosial.

ABSTRACT

Dini Wariastuti, NIM : 308 121 046, Kehidupan Bangsawan Kesultanan Serdang Setelah Tahun 1946. Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah program studi S1, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

Serdang Sultanate is one of the Malay Sultanate in East Sumatra. When the outbreak of social revolution in East Sumatra in 1946, Serdang Sultanate also victims. This study aims to determine the life of nobles Serdang Sultanate both in terms of political, social, cultural, economic and social revolution after the events of 1946. To obtain the required data, the researcher using the method of Field Research with a qualitative descriptive approach and techniques used were interviews, observation, and literature.

The results of this study was Serdang noble life, both in terms of political, social, cultural and economic changes after the social revolution of 1946. Politically, they no longer take part in world governance Serdang, but the government of the Republic of Indonesia. In social terms, the presence of the nobles are not respected as Serdang Sultanate when the government was in power. After 1946, the royals have the same rights and obligations with other people, there is no distinction between nobles and commoners. Culturally, many missing as adjusted with the times. And from an economic point very clearly visible difference. Serdang nobility economy after the 1946 social revolution has been in decline since the loss of wealth of the Sultanate of which belong to the nobility Serdang resulting from the launch of a social revolution.